

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI SD IT AL-KAUTSAR KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU

Mila Sari¹, Winda Parlin*, Dona Martilova¹, Dwi Sapta Aryantiningsih¹

¹Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

*e-mail korespondensi: windaparlin@payungnegeri.ac.id

Abstract

The implementation of Occupational Health and Safety (OHS) principles in schools is essential to create a safe, comfortable, and supportive learning environment. This activity aimed to provide an overview of the implementation of OHS at SD Islam Al-Kautsar, Binawidya District, Pekanbaru City. The results indicate that OHS implementation at SD Islam Al-Kautsar is relatively good, with a clean, tidy, and safe school environment, although potential risks still exist, such as slippery floors, exposed electrical cables, and poorly maintained playground equipment. The main issues include the lack of regular education, the absence of written SOPs for incident handling, and limited first aid kits. The proposed solutions involve periodic education, facility maintenance, SOP development, the provision of first aid kits in each classroom, and the establishment of a School OHS Care Team to foster a safety culture within the school.

Keywords: Occupational Health and Safety, School Environment, SD Islam Al-Kautsar

Abstrak

Penerapan prinsip-prinsip K3 di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Sekolah Dasar Islam Al-Kautsar Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Hasil kegiatan menunjukkan Penerapan K3 di SD Islam Al-Kautsar tergolong cukup baik dengan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan aman, meskipun masih terdapat potensi risiko seperti lantai licin, kabel terbuka, dan peralatan bermain yang kurang terawat. Permasalahan utama meliputi minimnya edukasi rutin, ketiadaan SOP tertulis penanganan insiden, serta keterbatasan alat P3K. Solusi yang diusulkan mencakup edukasi berkala, perawatan fasilitas, penyusunan SOP, penyediaan kotak P3K di setiap kelas, dan pembentukan Tim Sekolah Peduli K3 untuk menumbuhkan budaya aman di sekolah.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan Sekolah, SD Islam Al-Kautsar

Submitted: 2026-04-13

Accepted: 2026-04-20

Published: 2026-04-20

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi perhatian utama di sektor industri dan perkantoran, tetapi juga sangat relevan dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah dasar. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak individu, terutama anak-anak yang masih berada dalam tahap tumbuh kembang, serta para guru dan tenaga kependidikan yang beraktivitas setiap hari. Potensi bahaya yang ada di lingkungan sekolah seperti ruang kelas yang sempit, kantin yang tidak higienis, lapangan dengan permukaan tidak rata, hingga toilet yang licin dapat menjadi sumber kecelakaan apabila tidak ditangani dengan baik. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2023), lebih dari 15% kecelakaan ringan di sekolah terjadi karena kondisi lingkungan belajar yang tidak aman.

Penerapan prinsip-prinsip K3 di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pendidikan. Menurut Ramadhani (2021), penerapan K3 di lingkungan pendidikan mencakup identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, penyediaan fasilitas darurat, serta edukasi mengenai keselamatan kepada seluruh warga sekolah. Sekolah dasar sebagai tempat belajar anak-anak yang masih rentan terhadap cedera perlu menerapkan sistem K3 secara konsisten. Tanpa adanya pengawasan dan upaya pencegahan yang baik, potensi kecelakaan seperti terjatuh, tersandung, keracunan makanan, hingga terpeleset di toilet dapat terjadi dan mengganggu keseluruhan proses belajar-mengajar.

Kesiapan seluruh elemen sekolah, baik guru, siswa, maupun staf dalam menghadapi risiko kerja atau belajar di lingkungan sekolah menjadi faktor kunci. Menurut Yuliani (2022), kesadaran

terhadap bahaya dan pengetahuan tentang upaya pencegahan di lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan risiko kecelakaan. Dengan pelatihan yang tepat, penyusunan prosedur keselamatan, dan fasilitas pendukung seperti alat pertolongan pertama, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman bagi semua penghuninya.

Hasil studi oleh Anshori dan Putri (2024) menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia, terutama tingkat dasar, belum memiliki sistem identifikasi dan pengelolaan risiko yang memadai. Beberapa sekolah masih belum menetapkan jalur evakuasi, tidak memiliki kotak P3K di setiap kelas, atau belum memberikan pelatihan K3 kepada guru dan siswa. Bahkan, fasilitas umum seperti kantin dan toilet sering kali menjadi sumber bahaya karena kurangnya perawatan dan kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan K3 di sekolah masih memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen sekolah maupun pemerintah.

Observasi awal yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Islam Al-Kautsar Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi bahaya di lingkungan sekolah. Misalnya, permukaan lapangan yang licin saat hujan, toilet yang tidak memiliki alas anti-slip, kabel listrik yang menjuntai di beberapa ruang kelas, serta kantin yang belum sepenuhnya memenuhi standar higienitas. Meskipun beberapa guru menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan, belum ada program pelatihan K3 secara formal yang dilaksanakan secara berkala bagi seluruh warga sekolah.

Sebagian siswa pun masih terlihat berlarian di area licin atau bermain di tempat yang berpotensi membahayakan, tanpa pengawasan yang cukup. Dari wawancara singkat dengan beberapa guru, diketahui bahwa belum ada prosedur baku mengenai penanganan kecelakaan ringan di sekolah, serta belum tersedia peta evakuasi yang jelas di area utama sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan implementasi sistem K3 masih belum optimal.

Melihat pentingnya penerapan sistem K3 dalam menjamin keselamatan dan kenyamanan seluruh warga sekolah, serta adanya berbagai potensi bahaya di lingkungan SD Islam Al-Kautsar, maka perlu dilakukan pengamatan dan analisis terhadap implementasi kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah tersebut. Praktikum ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di berbagai fasilitas sekolah dan menilai sejauh mana upaya pencegahan kecelakaan telah dilakukan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Kautsar Pekanbaru, yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM 3, Kota Pekanbaru. Kegiatan praktikum ini dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juni 2025, dengan rentang waktu yang disesuaikan dengan agenda kegiatan institusi dan pembimbing lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Informasi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori seperti jenis potensi bahaya, upaya pencegahan yang telah dilakukan, serta keterlibatan warga sekolah dalam penerapan K3. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesadaran dan implementasi K3 di SD Islam Al-Kautsar Pekanbaru serta sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan K3 Di Lingkungan Sekolah Dasar Islam Al-Kautsar

Berdasarkan pengamatan, secara umum lingkungan sekolah tergolong bersih, tertata, dan memperlihatkan kepedulian terhadap aspek keselamatan.



Gambar 1. Ruang Kelas SD IT Al Kautsar
Gambar 2. Toilet SD IT Al Kautsar

Kegiatan ini menunjukkan bahwa ruang kelas telah memenuhi standar kenyamanan dan keselamatan. gambar diatas didukung oleh pernyataan berikut: *"Toilet kami cukup bersih, air selalu mengalir, dan sabun disediakan. Kami jadwal piket kebersihan dua kali sehari. Kadang lantai jadi basah saat jam istirahat, tapi kami segera bersihkan. Anak-anak juga sudah mulai belajar menjaga kebersihan."*

Pernyataan ini mencerminkan upaya konkret sekolah dalam menjaga kebersihan dan mengurangi risiko terpeleset di toilet. Disiplin kebersihan yang diterapkan petugas dan siswa menjadi bagian penting dari budaya K3 yang positif di sekolah.

Potensi Bahaya Dan Risiko Kecelakaan Kerja Maupun Belajar Di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi langsung di SD Islam Al-Kautsar, diperoleh gambaran bahwa secara umum lingkungan sekolah cukup tertata dan memperhatikan aspek kebersihan serta keselamatan. Namun demikian, beberapa potensi bahaya tetap dapat ditemukan, baik yang bersifat fisik, mekanik, kimia, maupun perilaku. Bahaya tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan risiko berupa cedera ringan hingga sedang, serta gangguan kesehatan.

Prioritas Permasalahan Terkait Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Sekolah.

Penentuan prioritas permasalahan K3 di sekolah ini menggunakan pendekatan HIRARC, yaitu singkatan dari *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*. Metode ini digunakan secara luas dalam dunia kerja untuk menganalisis dan mengelola risiko secara efektif. Berikut penjelasan tahapannya:

1. Hazard Identification (Identifikasi Bahaya):

Tahap ini bertujuan untuk mengenali seluruh potensi bahaya yang ada di lingkungan sekolah, baik yang bersifat fisik, mekanis, kimia, maupun perilaku.

2. Risk Assessment (Penilaian Risiko):

Setelah bahaya diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penilaian risiko dengan mengukur dua aspek utama:

- a) Frekuensi kejadian (seberapa sering risiko muncul dalam aktivitas sehari-hari di sekolah), dan
- b) Kefatalan dampak (seberapa berat dampaknya jika bahaya tersebut terjadi).
Masing-masing aspek dinilai dengan skala 1 hingga 5, kemudian dikalikan untuk mendapatkan skor risiko total.

3. Risk Control (Pengendalian Risiko)

Alternatif Solusi Dalam Meningkatkan Pelaksanaan K3 Di SD Islam Al-Kautsar

Setelah prioritas masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berhasil diidentifikasi, langkah penting berikutnya adalah menyusun alternatif solusi yang praktis dan realistis untuk diterapkan oleh pihak sekolah. Alternatif solusi ini disusun dengan mempertimbangkan kapasitas sekolah, prinsip pencegahan, partisipasi warga sekolah, serta pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa dan guru turut berperan aktif. Solusi yang dirancang tidak hanya difokuskan pada

perbaikan teknis, tetapi juga pada penguatan budaya K3 melalui edukasi, pelatihan, dan pembiasaan. Harapannya, K3 menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Intervensi Terhadap Prioritas Masalah Yang Ditemukan Dalam Implementasi K3 Di Sekolah.

Setelah menyusun alternatif solusi berdasarkan identifikasi risiko, tahap berikutnya adalah menetapkan rencana intervensi yang konkret untuk menangani masing-masing permasalahan prioritas. Intervensi ini bersifat sistematis, bertahap, dan menyesuaikan dengan tingkat urgensi serta kapasitas sumber daya sekolah. Strategi intervensi dirancang untuk mencakup jangka pendek dan jangka panjang, dengan tujuan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Keberhasilan pelaksanaan intervensi sangat bergantung pada kolaborasi seluruh elemen sekolah: manajemen, guru, siswa, orang tua, dan tenaga pendukung.

Tabel 1. Intervensi Masalah Yang Ditemukan Dalam Implementasi K3 Di Sekolah.

No.	Permasalahan Prioritas	Rencana Intervensi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Kurangnya pengetahuan siswa/guru tentang K3 dan prosedur darurat	Pelatihan K3 untuk guru dan siswa; simulasi evakuasi kebakaran; penyusunan modul K3 berbasis karakter SD	Bulan berjalan tiap semester)	Wakasek Kurikulum, Tim K3 Sekolah
2	Kabel listrik terbuka dan stop kontak tidak tertutup	Perbaikan titik kabel terbuka; pemasangan pelindung standar; pengecekan instalasi listrik bulanan oleh teknisi sekolah	Minggu ke-2 bulan ini	Kepala TU, Teknisi Sekolah
3	Siswa membawa benda tajam atau berbahaya	Edukasi bahaya benda tajam melalui pertemuan wali murid; pemeriksaan tas berkala oleh guru kelas atau guru piket	2x sebulan	Guru BK, Guru Kelas
4	Jalur tangga digunakan untuk berlari	Pemasangan poster larangan berlari; pemutaran video singkat edukatif; pengawasan intensif saat jam istirahat	Setiap hari, mulai bulan ini	Guru Piket, Wakasek Kesiswaan
5	Akses tangga darurat tertutup barang/kursi	Rapat koordinasi antar guru dan petugas kebersihan; inspeksi mingguan jalur evakuasi; pemasangan tanda "Jalur Darurat"	Minggu ke-3 bulan ini	Koordinator Sarpras, Petugas Kebersihan
6	Area kantin dekat peralatan panas tanpa pembatas	Membuat pembatas area masak; pemasangan label "Area Panas"; pelatihan kebersihan	Bulan depan	Pengelola Kantin, Komite Sekolah

No.	Permasalahan Prioritas	Rencana Intervensi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
		dan keamanan untuk penjaga kantin		
7	Lantai toilet licin setelah digunakan	Pemasangan alas anti-slip; pengadaan papan peringatan; jadwal inspeksi toilet oleh petugas kebersihan setiap 2 jam	Rutin harian	Petugas Kebersihan, Wakasek Kurikulum
8	Jalur lapangan tidak rata	Pemerataan permukaan secara manual; inspeksi dua minggu sekali; tidak digunakan saat kondisi tanah basah	Rutin 2 minggu sekali	Petugas Kebersihan, Guru PJOK
9	Kurangnya alat pemadam kebakaran di titik strategis	Pengadaan APAR di titik utama; pelatihan pemakaian APAR oleh petugas keamanan dan staf; simulasi bersama warga sekolah	1 bulan ke depan	Kepala Sekolah, Tim K3, Satpam Sekolah
10	Ventilasi beberapa ruang kelas tidak optimal	Perbaikan jendela dan ventilasi; pemasangan kipas tambahan atau exhaust fan pada ruang yang tertutup	Progresif per ruang tiap bulan	Koordinator Sarpras, Kepala Sekolah

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan Penerapan K3 di SD Islam Al-Kautsar tergolong cukup baik dengan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan aman, meskipun masih terdapat potensi risiko seperti lantai licin, kabel terbuka, dan peralatan bermain yang kurang terawat. Permasalahan utama meliputi minimnya edukasi rutin, ketiadaan SOP tertulis penanganan insiden, serta keterbatasan alat P3K. Solusi yang diusulkan mencakup edukasi berkala, perawatan fasilitas, penyusunan SOP, penyediaan kotak P3K di setiap kelas, dan pembentukan Tim Sekolah Peduli K3 untuk menumbuhkan budaya aman di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Nadya Rizka Putri, M.M. Selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Kautsar dan Seluruh guru dan siswa serta staff yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aennie Widiastuti, V., Yuniastuti, A., & Artikel, I. (2017). Analisis Hubungan Sikap Perilaku Pengelolaan Sampah Dengan Gejala Penyakit Pada Masyarakat Di TPI Kota Tegal. In Public Health Perspective Journal (Vol. 2, Issue 3). <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Phpj>

- Athosra, Maisyarah, Satria, E. B., Fatma, F., & Felma, W. (2024). Analisis Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tempat Penampungan Akhir (TPA) Kabupaten Sijunjung Tahun 2024. *Human Carejournal*, 9(2), 357–365.
- Berita Pemko. (2025). Selama Status Darurat Sampah, DLHK Angkut 500 Ton Sampah. Pekanbaru.Go.Id. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/selama-status-darurat-sampah-dlhk-angkut-500-ton-sampah#>
- BPS Pekanbaru. (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa) Di Kota Pekanbaru, 2024. <https://Pekanbarukota.Bps.Go.Id/Id/StatisticsTable/3/Wvc0mgeymxbkvfuxy25kee9hddzkbtqzkwkvb1p6mdkjmymxndcx/JumlahPenduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin--Ribuan-Jiwa--Di-KotaPekanbaru.Html?Year=2024>
- Febriyanti, D., Aini, S. N., Resta, A. V., & Bagaskara, R. (2021). Fungsi AMDAL Dalam Pengendalian Kerusakan Dan Pencemaran Lingkungan Setelah Diundangkannya UU Cipta Kerja (Vol. 3, Issue 2).
- Karimah, P., & Habibie, D. K. (2024). Implementasi Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 134 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Penerapan Sanksi Administratif). *Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(1).
- Margi Yusmaman, W., Widiyanto, H., Nur Rohmah, S., & Ali Akbarsyah, M. (2023). Bahaya Lingkungan Pada Open Dumping Sampah Organik Perkotaan. *Bengawan Solo : Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.58684/Jbsv2i2.40>
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014, Pub. L. No. 8 (2014). Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 154 Tahun 2018 (2018).
- Permenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016.
- Putri, E. Y. T., & Suriani, L. (2024). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Muara Fajar Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Journal Of Public Administration Review*, 1(1). <https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Jpar>
- Rosmala, F., & Rosidah, I. (2019). Hubungan Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Padat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1).
- Sasono, B. A. (2024). Peran Kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- SIPSN. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pub. L. No. 18 (2008).
- Zukhruf, I. A., & Sukendra, D. M. (2020). Analisis Spasial Kasus Leptospirosis Berdasar Faktor Epidemiologi dan Faktor Risiko Lingkungan. *Higeiajournal Of Public Health Research And Development*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/36324>